

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SASTRA BERBANTUAN  
MEDIA DIGITAL DI MI NAJMUL HUDA KEMLOKO*****THE IMPLEMENTATION OF LITERARY LEARNING THROUGH  
THE USE OF DIGITAL MEDIA AT MI NAJMUL HUDA  
KEMLOKO*****Idammatussilmi**PGMI STAINU Temanggung  
Jl. Suwandi Suwardi Temanggung  
idammatussilmi96@gmail.com**ABSTRACT**

*The rapid development of literature in MI education (Islamic Elementary Education) became one of the strategies to face the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. One way to make literary learning affective in current conditions is the use of digital media. This study aims to determine the level of understanding of literary learning through the use of digital media at the 4<sup>th</sup> grade of MI Najmul Huda Kemloko. This research refers to a descriptive research method by using a qualitative approach. The data collecting technique is used in this qualitative research. The data analysis is inductive based on the facts finding which found in the field.. Data collecting techniques were made by interviewing, observing documenting. Data analysis techniques were carried out based on the miles and Huberman models which include data reduction, presentation, and conclusion. The results of the study are as follows: (1) digital media is used to develop the literary enthusiasm of students at MI Najmul Huda Kemloko, (2) digital media provides opportunities for students to publish literature.*

*Keywords: Digital media, literary learning, study result*

**ABSTRAK**

Perkembangan sastra yang semakin pesat dalam pendidikan MI menjadi salah satu strategi untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Salah satu cara agar pembelajaran sastra efektif sesuai dengan kondisi sekarang yaitu penggunaan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada pembelajaran sastra melalui penggunaan media digital di kelas IV MI Najmul Huda Kemloko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik pengumpulan data sevara gabungan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Teknik penngumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Media digital digunakan untuk mengembangkan jiwa sastra siswa di MI Najmul Huda Kemloko, (2) Memberikan peluang kepada siswa untuk mempublikasikan karya sastra.

*Kata Kunci: Media digital, Pembelajaran Sastra, Hasil Belajar.*

## A.PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu hasil seni kreatif yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupannya. Dengan meluangkan daya imajinatif yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya maka kemampuan bersastra akan terbentuk. Sastra selalu berbicara tentang kehidupan, juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan (Nurgiantoro, 2016:3). Sastra membutuhkan perenungan dan waktu untuk menciptakannya. Dengan dibutuhkan perenungan dan waktu maka suatu sastra akan dapat tercipta karena dalam menciptakan sebuah karya sastra tidak serta merta menulis saja karena tetapi harus memerlukan imajinasi yang kuat.

Sekarang pendidikan sastra dalam sekolah sudah berkembang. Sastra sebagai pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting untuk memicu dan meningkatkan kreatifitas siswa. Semakin terlihatnya pada perubahan kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini pelajaran diubah dengan berbasis teks meskipun dalam penerapan menggunakan empat keterampilan berbahasa (Mulyanto, 2013:6). Pembelajaran sastra di sekolah dasar masih bergabung dengan pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia dilaksanakan secara terintegrasi. Pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI lebih mengarahkan siswa untuk berkompetensi dalam berbahasa dan berapresiasi terhadap sastra. Pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum 2013 ini berupaya menciptakan siswa agar berpikir kritis dan bisa menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata.

Perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 membutuhkan guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Di era ini, guru dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai alat untuk memajukan pendidikan. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang memperkuat empat keterampilan berbahasa, mulai dari mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara keterampilan (Ibda, 2019: 128).

Penerapan kurikulum akan menekankan pada perkembangan kreativitas dan penguatan karakter pada siswa. Dengan adanya kurikulum baru merupakan sebuah tuntutan bagi setiap sekolah, namun perubahan kurikulum ini juga membutuhkan kesiapan dalam beberapa aspek, misalnya saja kemampuan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kesiapan siswa dalam menerima sistem pembelajaran baru. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 siswa akan semakin aktif dan kreatif. Dalam kurikulum KTSP pembelajaran berbasis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca menulis, akan tetapi dalam kurikulum 2013 pembelajaran diubah berbasis teks akan tetap dalam penerapannya tetap menggunakan empat ketempilan tersebut. Pada pembelajaran berbasis teks terdapat beberapa kompetensi dasar yang mengajak siswa dalam bersastra, misalnya saja membuat cerita pendek, puisi, cerita bergambar, pantun. Dalam mengajarkan beberapa karya sastra tersebut perlu adanya media penunjang untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan sastra yang dimilikinya.

Sastra menurut (Lunkens, 2003:9) yaitu menawarkan dua hal yang utama yaitu kesenangan dan pemahaman. Menulis sastra dilakukan dengan lebih objektif dan terbuka bagi siswa. Ketepatan alam mengungkapkan gagasan yang harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan. Sejalan dengan kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa siswa harus berpikir secara kreatif dan kritis. Maka dari itu, pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013 memerlukan media pembelajaran yang tepat agar memacu pemikiran siswa. Media pembelajaran yang digunakan harus memacu pada pemikiran kreatif siswa. Terutama penggunaan media pada pembelajaran sastra bagi siswa MI.

Penggunaan teknologi merupakan salah satu cara paling efektif dalam mengembangkan kebudayaan yang positif. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sangatlah membantu para pendidik dalam mengembangkan materi pelajaran. Mengembangkan media dan alat peraga dalam pembelajaran. Sekarang media pembelajaran dan sumber belajar

bukan hanya dari buku dan guru saja melainkan penggunaan media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Maka perlu adanya media untuk proses pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan Peremendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 3 ayat 2 j dinyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang oleh pendidik harus memiliki prinsip pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian berdasarkan bukti dari hasil penelitian dilapangan bahwa kegiatan pembelajaran sastra di MI Najmul Huda Kemloko dapat efektif menggunakan media digital dalam pembelajaran. Penulis menganggap bahwa pembelajaran sastra di MI ini masih kurang, banyak siswa yang yang tertuju pada pembelajaran akademik dibandingkan pembelajaran sastra. Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran sastra masih kurang terpadu. Dalam kegiatan belajar mengajar masih berfokus pada guru. Guru hanya terpacu pada buku pegangan guru dan siswa tanpa mengaitkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurang termotivasi oleh siswa dan pembelajaran di kelas cenderung pasif. Untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sastra maka perlu adanya dukungan media pembelajaran agar mampu menunjang proses pembelajaran. Salah satu media yang palig tepat untuk pembelajaran sastra adalah menggunakan media digital berbasis komputer. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran sastra di MI Najmul Huda Kemloko. Bagaimanakah kebutuhan media pembelajaran sastra yang sesuai untuk kebutuhan siswa MI?

Media digital merupakan media yang paing efektif digunakan di era milenial ini. Pemilihan media berbasis digital ini sebagai kajian penelitian ini yaitu pembelajaran agar lebih menarik, efektif, efisien, interaktif serta siswa dapat mengembangkan jiwa sastra yang dimilikinya dan dapat memperoleh informasi sekaligus bersimulasi. Menurut (Ibda, 2019:1) kehadiran sastra di Indonesia selalu ditandai dengan pola publikasi. Dengan menggunakan media digital dipercaya dapat berkontribusi bagi perkembangan kesusastraan di Indonesia khususnya pada generasi muda bangsa. Media digital ini sebagai realitas dinamika masyarakat yang ada saat ini. Masyarakat yang condong pada kehidupan modern maka penggunaan media ini dapat menunjang pemahaman pembelajaran sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan berbasis digital pada pembelajaran sastra di MI Najmul Huda Kemloko. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang yang berorientasi pada fenomena gejala yang bersifat alami (Hidayati, 2019:3). Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik pengumpulan data sevara gabungan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Metode kualitatif dimulai dengan menggunakan kerangka penafsiran yang mempengaruhi studi yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Batubara, 2017: 67–78).

Penelitian ini menerapkan media digital kemudian digunakan dalam pembelajaran sastra. Pada prosesnya peneliti melakukan penelitian digital tentang bentuk media digital dalam pembelajaran sastra, aktivitas dan pembelajaran sastra dengan media digital. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis 31 Oktober sampai Senin tanggal 4 November 2019 di MI Najmul Huda Kemloko yang bertempat di dusun Rejosari, desa Kemloko, Tembarak Temanggung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Siswa kelas IVA berjumlah 11 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan kelas IVB berjumlah 20 siswa dengan 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Implementasi Pembelajaran Sastra Berbantuan Media Digital di MI Najmul Huda Kemloko (11-18)

Untuk sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah bapak Mat Kosim S.Pd. selaku kepala sekolah MI Najmul Huda Kemloko.

Teknik dan Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah (1) Observasi, observasi merupakan pengumpulan yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto, 2007:83). Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran sastra dengan menggunakan media digital di kelas. Tujuannya untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi siswa yang berisi tentang gambaran aktivitas siswa dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan media digital pada pembelajaran sastra. Guna menjaga objektivitas peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV di MI Najmul Huda Kemloko. (2) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang tanggapan siswa maupun guru terhadap media digital dalam pembelajaran sastra, dengan berperan dalam pembelajaran berlangsung dengan membantu siswa dalam pembelajaran agar siswa memiliki antusias belajar yang lebih agar memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik penelitian analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Menurut (Sugiono, 2019:440–447) aktifitas analisis data meliputi; (1) pengumpulan data (*data collection*) yaitu merangkum hal-hal yang pokok. Data diperoleh dari data penelitian di kelas IV dengan memilih data-data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. (2) Reduksi data (*data reduction*) yaitu data yang dicatat secara teliti dan rinci. (3) Penyajian data (*data display*) yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yang berupa uraian singkat serta dokumentasi. (4) *verivecation/ conclusion drawing* yaitu, penarikan simpulan selama penelitian kemudian ditarik simpulan langkah-langkah pembuatan menggunakan media digital pada pembelajaran sastra.

## **B.HASIL DAN BAHASAN**

### **Media Digital dalam Pembelajaran Sastra**

Media digital merupakan bentuk media elektronik yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital ini bukan hanya memudahkan siswa tetapi juga memberikan gambaran yang autentik tentang media digital (Ali Azizi & Wijaya Kusuma, 2017:307). Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Selain itu juga didukung dengan perkembangan komputer yang semakin pesat.

Peranan media digital dalam pembelajaran sastra sangat penting untuk saat ini, karena pembelajaran sastra menjadi pembelajaran yang banyak disepelekan siswa, banyak siswa yang menganggap pembelajaran akademik yang lebih penting. Semakin lemahnya pendidikan sastra bagi siswa merupakan suatu masalah yang sangat memprihatinkan. Dengan Media digital ini memudahkan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra disekolah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian siswa. Pembelajaran sastra lebih merangsang siswa untuk memahami dan menghayati kehidupan karena sastra tidak merumuskan dan mengabstraksikan kehidupan melainkan menampilkan setelah melalui interpretasi pengarang (Sarumpaet & Riris, 2002: 20). Dengan Pembelajaran sastra siswa di sekolah dapat mencapai tiga pokok kemampuan belajar, yaitu pada kemampuan efektif, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotorik (Hidayat 2009:221–230). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan manusia berdasarkan akal pikiran, kemampuan efektif yaitu kemampuan manusia berdasarkan pada sisi emosional, kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan manusia berdasarkan sisi kejiwaan.

Selain itu manfaat lain dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran sastra yaitu menjadikan pembelajaran menarik karena dapat mengubah penampilan sehingga anak tidak bosan, meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kreativitas siswa dengan mencari referensi dan contoh-contoh karya yang lain. Penggunaan media digital tidak jauh dengan penggunaan Komputer terutama penggunaan internet. Internet merupakan sumber belajar yang harus dimanfaatkan oleh guru karena didalam internet terdapat jutaan informasi yang ada dan ter-*upload* setiap detik (Salamah, Zainiyati, 2001:156). Penggunaan media digital juga mendukung proses komunikasi belajar aktif antara guru dengan siswa.

### **Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran sastra dalam pendidikan diterapkan dalam pengajaran bahasa, karena pembelajaran sastra dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Antara bahasa dan sastra dalam pengajarannya menggunakan aspek yang sama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, dalam praktiknya pembelajaran sastra lebih mengarah pada pengembangan diri terhadap kehidupan. Menurut (Nurgiawanto, 2001:284) mengatakan karya sebagai karya seni tidak semata-mata hanya berurusan dengan bahasa saja melainkan unsur-unsur sastra yang lain.

Implementasi media digital dalam pembelajaran sastra dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan penjelasan pada siswa dengan memberikan contoh-contoh gambar, menggunakan video dan power point. Selain itu, agar siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran sastra dengan baik, maka guru harus memperhatikan tiga hal berikut; 1) Mengkondisikan agar kelas ramah akan sastra. Ramah sastra ini ditunjukkan dengan mengembangkan budaya memajang karya sastra siswa. Dengan ini, siswa akan semangat menciptakan sastra yang dimilikinya karena semua siswa mendapat kesempatan untuk menjadi perhatian. Agar tercipta suasana yang kompak dan dinamis peneliti melakukan pemajangan secara serentak bagi seluruh karya siswa. Dengan memberikan tugas secara bergantian, misalnya pembagian tugas meliputi puisi, cerpen, cergam, pentun, komik.

Pembagian tersebut dibagi dalam 20 siswa yang masing-masing bagian terdiri dari 4 siswa. Pembagian tugas tersebut berputar, dengan jangka waktu terbit karya siswa selama dua minggu sekali; 2) Mengupayakan lingkungan sekolah yang sosial fektif. Memberikan pengakuan atas pencapaian siswa, seperti memberikan penghargaan, menyelenggarakan kegiatan lomba karya sastra. Upaya lingkungan sekolah terhadap karya siswa dengan memberikan respon terhadap karya siswa. Peneliti mengupayakan agar respon terhadap karya siswa bukan hanya kelas IV saja melainkan juga dari seluruh warga sekolah yang meliputi, guru, dan semua siswa di sekolah, dan komite. Selama waktu istirahat karya siswa kelas IV akan dibaca dan diapresiasi oleh pembaca.

Dengan memberikan kotak suka (*Box Likes*) di sebelah karya siswa, bagi pembaca harap memberikan kartu suka terhadap karya siswa. Kartu suka yang diberikan pembaca dilengkapi dengan nama karya yang paling disukainya. Setelah jangka waktu dua minggu maka pergantian karya baru dengan membuka kotak suka. Bagi siswa yang menadapat kartu suka terbanyak maka siswa tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Penyelenggaraan lomba sastra yang dilakukan di MI Najmul Huda Kemloko, biasanya dilakukan bersama dengan peringatan hari penting negara dan hari penting agama Islam, misalnya, pada peringatan Hari Kemerdekaan, peringatan Hari Guru, hari Pramuka, Hari Pendidikan, Hari Pahlawan, Peringatan Isra' Mi'raj dan hari penting lainnya; 3) Menciptakan sekolah agar menjadi lingkungan akademik yang bersastra. Sekolah membuat perencanaan membentuk tim khusus penanganan siswa yang memiliki kemampuan bersastra, sehingga mudah dalam mengembangkan bakat sastra siswa. Pembuatan tim khusus ini dalam MI Najmul Huda Kemloko belum dilaksanakan karena dalam MI ini, masih banyak guru yang belum memahai tentang pendidikan sastra, karena sebagian guru di MI ini lulusan PAI jadi

kurang memahaminya, sehingga tim khusus belum terbentuk karena baru satu guru yang paham akan sastra. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Mat Kosim Senin, 4 November 2019.

*Pembentukan tim ini bisa terbentuk dengan pembagian sesuai bidang masing masing, misalnya guru yang paham sastra sebagai koreksi dari hasil karya siswa, guru yang pandai IT bertugas untuk mengolah agar dapat dipublikasikan dalam media digital seperti, facebook, wats app, dan instragram. Memang saat ini belum bisa terbentuk karena keterbatasan media, akan tetapi pembentukan tim ini harus diupayakan agar terbentuk.*

Dari penjelasan dari kepala sekolah Mi Najmul Huda Kemloko bahwa pembentukan tim khusus penanganan siswa yang memiliki kemampuan sastra segera mungkin akan segera dibentuk. Keterbatasan guru akan pendidikan sastra bukan menjadi masalah yang besar, karena setiap guru yang masuk pada tim ini akan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

### **Langkah-langkah Penerapan Media Digital**

Peneliti melakukan persiapan media yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan pembuatan media digital peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Menentukan Kompetensi Dasar yang ingin di pelajari yaitu, KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) KD 4.5 mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang buku sastra yang dipilih dan membaca sendiri secara lisan dan tulisan didukung oleh alasan, (2) memikirkan sesuatu yang dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita dan dongeng, (3) menganalisis kebutuhan siswa dengan merencanakan merencanakan media pembelajaran, siswa memiliki kesulitan dalam membedakan teks cerita dan dongeng, siswa belum berani mengeluarkan pendapat pribadi tentang isi cerita dan dongeng, (4) dalam mengembangkan media berbasis digital guru memperhatikan karakteristik siswa apakah media yang kita gunakan sudah sesuai dengan kemampuan dasar dan perkembangan siswa, (5) merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa setelah menggunakan media ini diharapkan siswa dapat memahaminya, (6) mengembangkan materi yang benar dan valid sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat menarik perhatian dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, (7) menuliskan naskah dengan kreatif dengan memperkaya ide agar siswa tidak bosan, dan suntuk, (8) membuat rumusan agar siswa memiliki gambaran secara ringkas tentang materi pelajaran, (9) menuliskan naskah menggunakan bahasa yang mudah diahami dan tidak berbelit-belit agar memudahkan pemahaman bagi siswa (10) mengembangkan alat ukur keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar menggunakan media digital dalam pembelajaran sastra. Kegiatan ini dilakukan dengan menjawab beberapa soal untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

### **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra membutuhkan perangkat laptop dan menggunakan *LCD Proyektor*. Media digital yang telah dibuat kemudian ditayangkan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan empat tahapan. (1) peneliti menganalisis kebutuhan siswa akan pembelajaran sastra, (2) peneliti menyajikan media digital saat proses pembelajaran, (3) peneliti mengumpulkan produk siswa dalam bentuk karya sastra, (4) peneliti membagikan soal untuk mengetahui kecapaian siswa dalam pembelajaran sastra.

Penelitian ini diterapkan pada satu kelas saja, yaitu kelas IV B, sedangkan untuk kelas IV A pembelajaran sastra yang dilakukan tanpa menggunakan media digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh presentase aktivitas siswa kelas IV B. Pembelajaran dengan

menggunakan media digital siswa sangat antusias, aktif, disiplin, beberapa pertanyaan dilontarkan kepada siswa, hal tersebut menunjukkan tingkat keingintahuan siswa semakin tinggi terhadap pembelajaran sastra. Siswa mulai membuat produk hasil pembelajaran sastra, siswa bebas menentukan produk yang akan dibuat setelah semua dibuat produk di tampilkan dalam bentuk majalah dinding sekolah yang akan terbit setiap bulan sekali. Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam pembelajaran sastra. Dalam mengerjakan siswa cukup memahami dan tidak ada siswa yang kebingungan akan pertanyaan yang dijawabnya.

Dari beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media digital lebih baik bahkan sangat baik disbanding siswa pada kelas yang tidak menggunakan media digital.

### **Hasil Belajar Siswa**

Analisis ketentuan belajar siswa dilakukan dengan pemberian penilaian tes. Pemberian penilai tes bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Soal terdiri dari 5 pilihan ganda, dan 5 esai. Materi soal berisi tentang apresiasi sastra sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa dengan penilaian tes di kelas IVA dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas IVA yaitu 63.5 dengan rincian siswa kelas IV A yang dikatakan tuntas sejumlah 6 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 15 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berjumlah 21 di kelas IV A terdapat 40% yang belajar tuntas sedangkan 60% siswa belajar tidak tuntas. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra kelas IVA tanpa menggunakan media digital, termasuk dalam kategori kurang. (2) hasil belajar siswa dengan penilaian tes di kelas IVB dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas IVB yaitu 85 dengan rincian siswa kelas IV B yang dikatakan tuntas sejumlah 16 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 4 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berjumlah 20 di kelas IV A terdapat 90% yang belajar tuntas sedangkan 10% siswa belajar tidak tuntas. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra kelas IVA tanpa menggunakan media digital, termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan perolehan belajar dari kelas IVA dan IVB tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra kelas IV sangat membantu dalam pembelajaran.

### **C.PENUTUP**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra membutuhkan beberapa tahapan diantaranya: (1) Menentukan Kompetensi Dasar yang ingin di, (2) memikirkan sesuatu yang dapat membantu siswa dalam memahami materi, (3) menganalisis kebutuhan siswa, (4) guru memperhatikan karakteristik siswa, (5) merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (6) mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, (7) menuliskan naskah dengan memperkaya ide, (8) membuat rumusan, (9) menuliskan naskah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, (10) mengembangkan alat ukur keberhasilan.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dilihat dari presentase hasil tes pencapaian siswa pada pembelajaran sastra siswa kelas IVB memperoleh rata-rata nilai 85 dengan persentase ketuntasan 90%. Dibandingkan dengan kelas IVA yang tidak menggunakan media digital dalam pembelajaran sastra hasil rata-rata nilai yang diperoleh 63.5 dengan persentase ketuntasan 40%.

**DAFTAR SUMBER**

- Ali Azizi, F., & Wijaya Kusuma, K. Konferensi Bahasa dan Sastra, Implementasi Literasi Digital dalam Derakan Literasi Sekolah. *International Conference on Language, Literature, and Teaching*, (2598–0610) 2017.. Retrieved from indonesia.unnes.ac.id %3E2017/10 %3EA-B-PROSIDING-KBS\_2-UNNES-2-1-319
- Batubara, J. *Paradigma Penelitian kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*. 3, No 2, 2017, 67–78.
- Hidayat, A. Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan, Insania*, 14, No 2 2009, 221–230. Retrieved from ejournal.iainpurwokerto.ac.id %3E insania%3E article %3E
- Ibda, Hamidulloh. *Integrasi Sastra Siber dalam Pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI untuk Menjawab Era Revolusi Industri 4.0 dan Sosienty 5.0. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Bahasa STAINU Temanggung tahun 2019*, Retrieved from stainutmg.ac.id %3E wp-content upload %3E 2019/05 %3E30-Ibda-Integrasi-sastra.
- Ibda, Hamidulloh. Development of Plants and Animals Puppet Media Based on Conservation Values in Learning to Write Creative Drama Scripts in Elementary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 1(2), 2019.
- Lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lunkens, R. 2003. *A Critical Hand Book of Children's Literature*. New York: Logman.
- Mulyanto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nur Hidayati, P. 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sesuai ajaran Islam Siswa Kelas V MI Maarif Dukuh. *Elementary*, 7 No, 1.
- Nurgiantoro, B. 2016. *Sastra Anak Pngantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjiawanto, B. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Salamah, Zainiyati, H. 2001. *Pengembangan Media Berbasisi ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (R. Al-Hana, ed.). Jakarta: Kencana.
- Sarumpaet, T., & Riris, K. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.; A. Nuryanto, ed.). Bandung: Alfabeta.